

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompoktani adalah kelembagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompoktani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/pemukiman/hamparan usahatani. Dalam pengembangannya kelompoktani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Pembinaan terhadap kelompoktani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompoktani agar meningkatkan aktivitas kelompoktani agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompoktani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompoktani melalui pembinaan kelompoktani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usahatannya guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompoktani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompoktani.

Dari sisi lembaga, terbatasnya kesanggupan lembaga untuk mendampingi seluruh masyarakat desa, melalui kelompok mencoba melakukan pendekatan pengembangan masyarakat, dengan harapan hasil-hasil yang positif dapat

disebarluaskan ke anggota masyarakat lainnya. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu wadah masyarakat untuk berkumpul dan bekerjasama dalam mencapai tujuan mereka.

Namun kelompok tani yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek. Sehingga sulit dipisahkan apakah kelompok masyarakat itu timbul dari motivasi masyarakat sendiri ataukah terbentuk karena proyek. Kelompok yang dibentuk karena adanya proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, ketika proyek selesai kelompok pun bubar. Demikian pula halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendapatkan bantuan, ketika bantuan tak kunjung datang maka aktifitas semakin surut dan akhirnya menghilang.

Untuk menyikapi hal ini, maka dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Peran pihak luar hanyalah sebatas mendampingi kelompok ke arah kemandirian. Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru petani), tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sikap bersahabat akan sangat membantu proses ini.

Ulu Barumun adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, kecamatan ini memiliki luas wilayah 198,83 km². terdiri dari 15 desa yaitu, Desa Sibulus Salam, Desa Pintu Padang, Desa Handang Kopo, Desa Simanuldang Jae, Desa Simanuldang Julu, Desa Tapian Nauli, Desa Matondang, Desa Pasar Ipuh, Desa Paringgonan, Desa Paringgonan Julu, Desa Pagaran Batu, Desa Tanjung, Desa Siraisan, Desa Aek Haruaya, dan Desa Sibual Buali. (Programa, 2016).

Daerah ini memiliki salah satu sentra penghasil kelapa sawit yang dalam teknis pelaksanaan kegiatannya sangat mengandalkan kelompok tani khususnya para anggota kelompok tani atau petani. Peran aktif dari kelompok tani dalam

mendukung kegiatan sangat berpengaruh pada produktivitasnya dari usahatani. Kegiatan petani sendiri dapat ditingkatkan melalui pengembangan kelompok tani yang ditujukan guna merangsang keaktifan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok dalam peningkatan produksi yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada: (1). Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (2). Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. (Permentan 82 Tahun 2013).

Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian dari Kabupaten Padang Lawas. Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, Edukator, maupun sebagai penasihat petani (Jarnie 2012) yang sesuai karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Dengan begitu petani dapat mengembangkan wawasannya dengan dorongan dari penyuluh. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukannya pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwitu, 2010).

Pengembangan kelompoktani merupakan penguatan kelompok menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Penilaian kelas kelompoktani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Adapun pelaksanaan kelas kelompoktani ini dilakukan setiap tahun. Lalu petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompoktani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: a). kemampuan merencanakan; b) kemampuan mengorganisasikan; c) kemampuan melaksanakan. Peningkatan kemampuan kelompoktani dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai kelas belajar; wahana kerjasama; dan unit produksi.

Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas masih belum dilaksanakan peranannya secara optimal bagi petani. Masih terdapat kelompoktani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari latar belakang diatas maka diketahui adapun permasalahan kelas kelompok di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu 1). Kelasnya tidak aktif, 2) Tidak pernah naik kelas, 3) administrasinya kurang lengkap dan lain-lainnya. Terlebih lagi, belum adanya kajian yang telah dilaksanakan untuk menjawab persoalan diatas. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji **"PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOKTANI DI KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA"**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh dalam Pengembangan Kelompoktani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh terhadap pengembangan kelompoktani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan dari pengkajian ini antara lain:

1. Mengetahui tingkat peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Mengetahui hubungan peran penyuluh terhadap Pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan

Adapun yang menjadi kegunaan pembuatan proposal adalah untuk:

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
2. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.
3. Bagi Pemerintah Daerah, di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian terkait dengan kinerja Penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Bagi penyuluh pertanian, dapat memberikan gambaran bagaimana Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas